

BAB V

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa keuangan lima bank umum syariah yaitu, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BCA Syariah dan Bank Syariah Bukopin selama tahun 2016-2020 mencatat bahwa kondisi kinerja keuangan pada kelima bank tersebut tidak menyenangkan. Oleh karena itu, peningkatan kinerja laporan keuangan harus dijaga dengan melakukan analisis kinerja keuangan yang dilakukan dengan metode *Du Pont System*. Untuk mengetahui tingkat kesehatan yang dimiliki ke 5 bank tersebut dapat dinilai berdasarkan SE BI No.9/24/DPbs tentang penilaian kesehatan bank umum syariah berdasarkan pada prinsip syariah.

Tabel 5.1

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah

Rasio	Peringkat	Penilaian
<i>Net Profit Margin</i>		
$NPM \geq 100\%$	1	Sangat Sehat
$81 \leq NPM \leq 100\%$	2	Sehat
$66\% \leq NPM \leq 81\%$	3	Cukup Sehat
$51\% \leq NPM \leq 66\%$	4	Kurang Sehat
$NPM \leq 51\%$	5	Tidak Sehat
<i>Return On Investment</i>		
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Sehat

$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak Sehat
Standar Industri <i>Total Assets Turnover</i> : 2 kali		

Sumber: SE BI No.9/24/DPbs/2007

Setelah dilakukan pengelolaan data pada lima bank umum syariah pada periode 2016-2020 dapat diketahui bahwa:

A. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* Pada Periode 2016-2020.

1. Net Profit Margin

Menurut teori Hanafi dan Halim, *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.⁴⁷ Dengan semakin tinggi tingkat NPM yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu maka menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian pada *net profit margin* lima bank umum syariah dalam lima periode terakhir mengalami fluktuatif dalam tingkat NPM nya. Rata-rata NPM tertinggi diperoleh oleh Bank Syariah Mandiri dengan rata-rata sebesar 89,98%, hal tersebut disebabkan karena pendapatan memiliki jumlah yang sangat besar dibandingkan dengan laba bersih. Kemudian Bank Muamalat Indonesia dengan rata-rata NPM

⁴⁷ Mahduh Hanafi dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), hal. 81

sebesar 56,31%. Bank Panin Dubai Syariah dengan rata-rata NPM sebesar 24,90%. Bank BCA Syariah dengan rata-rata NPM sebesar 9,82%. Bank Syariah Bukopin dengan rata-rata NPM sebesar 1,17%.

NPM menggambarkan berapa besar laba bersih yang diperoleh bank dari pendapatan bank tersebut. Jika NPM bank berada di atas rata-rata industri, menandakan bahwa kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dihasilkan dari pendapatan dikatakan baik, namun sebaliknya jika perolehan NPM berada di bawah rata-rata industri maka bank dalam memperoleh laba bersih dari pendapatan kurang baik. Semakin tinggi NPM yang diperoleh suatu bank menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dicapai bank akan semakin baik. Namun hasil dari penelitian di atas menunjukkan bahwa lima bank syariah dalam tahun 2016-2020 tersebut masih berada dibawah rata-rata industri sehingga menunjukkan bank tersebut dalam mengintegrasikan hasil kinerja keuangannya kurang produktif dan masih rendah. Penyebab rendahnya NPM adalah kurang stabilnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Vivi Nurrofiyah (2021) yang menyatakan bahwa NPM pada bank Syariah tidak sehat.

2. *Total Assets Turnover*

Berdasarkan dari hasil penelitian *Total Assets Turnover* lima bank umum syariah selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Dimana rata-rata TATO tertinggi diperoleh Bank Panin Dubai Syariah yakni sebesar 0,59 kali disebabkan nilai dari TATO mengalami

kenaikan yang sangat baik dibanding bank lainnya. Sedangkan, Bank Syariah Bukopin dengan rata-rata TATO sebesar 0,26 kali. Bank BCA Syariah dengan rata-rata TATO sebesar 0,23 kali. Bank Syariah Mandiri dengan rata-rata TATO sebesar 0,16 kali. Bank Muamalah Indonesia dengan rata-rata TATO sebesar 0,13 kali.

Perputaran total asset merupakan gambaran penggunaan asset perusahaan untuk menghasilkan penjualan secara relatif efisien. Jika TATO suatu bank berada di atas rata-rata industri yang ditetapkan 2 kali setiap periodenya, menandakan bahwa suatu bank dalam memperoleh pendapatan dari total aktiva dikatakan baik, namun sebaliknya jika TATO berada dibawah rata-rata industri menandakan bahwa suatu bank dalam memperoleh pendapatan dari total aktiva dikatakan kurang baik. Dengan demikian, efektifitas perputaran total aktiva lima bank umum syariah selama lima periode terakhir masih belum stabil dan dikatakan rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Vivi Nurrofifah (2021).

Penyebab rendahnya TATO kelima bank tersebut di sebakn oleh jumlah aktiva yang lebih besar dibandingkan dari pendapatan yang diperoleh kelima bank tersebut. Sehingga menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dan efisien dalam pemanfaatan pada semua aktiva yang dimiliki bank guna meningkatkan pendapatannya. Diperlukannya evaluasi strategi pemasaran produk maupun jasa dan pengeluaran modal (investasi) dari manajemen bank tersebut.

3. *Return On Investment*

Menurut teori dari Riyanto, *return on investment* merupakan suatu tingkat kemampuan perusahaan dari modal yang telah diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.⁴⁸ ROI merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROI suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Nilai pada *Return On Investment* yang diperoleh lima bank umum syariah selama lima periode terakhir melalui metode *Du Pont System* menunjukkan nilai yang fluktuasi. Dimana nilai ROI tertinggi diperoleh Bank BCA Syariah yakni sebesar 0,22%. Kemudian Bank Syariah Mandiri dengan nilai rata-rata ROI sebesar 0,14%. Bank Panin Dubai Syariah dengan nilai rata-rata ROI sebesar 0,11%. Bank Muamalat Indonesia dengan nilai rata-rata ROI sebesar 0,7%. Dan dengan nilai ROI terendah diperoleh Bank Syariah Bukopin dengan nilai rata-rata ROI sebesar 0,003%.

ROI adalah suatu pengukuran terhadap kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total harta yang dimiliki bank. ROI mengalami fluktuatif disebabkan oleh menurunnya

⁴⁸ Bambang Riyanto. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: BPFE, 2010), hal. 336

NPM dan TATO. Jika ROI suatu bank berada diatas nilai rata-rata menandakan bahwa suatu bank mampu menghasilkan pendapatan dari total aktiva dapat dikatakan baik serta pengawasannya terhadap biaya dan efektivitas dalam penggunaan aktiva semakin efisien dan sebaliknya. Sejalan dengan penelitian Vivi Nurrofifah (2021) yang menunjukkan rata-rata ROI Bank Muamalat Indonesia masih berada di bawah rata-rata industri karena dalam penggunaan aktivanya belum efisien, sehingga menyebabkan rendahnya presentase NPM dan TATO. Dan dengan penelitian Muhammad Abdul Ghani (2021) efektivitas perputaran aktiva pada Bank Syariah tergolong rendah dan belum stabil.

B. Tingkat Kesehatan Pada Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Berdasarkan Variabel Yang Terdapat Pada Metode *Du Pont System* Periode 2016-2020.

Setelah pembahasan mengenai kinerja keuangan dengan analisis metode *Du Pont System*. Pembahasan selanjutnya mengenai tingkat kesehatan dari variabel-variabel tersebut:

1. *Net Profit Margin*

Menurut teori dari Syamsuddin, *total assets turnover* merupakan suatu rasio yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva dalam memperoleh volume penjualan tertentu.⁴⁹ *Total assets turnover* digunakan dalam membandingkan tingkat penjualan

⁴⁹ Syamsuddin Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: PT. Grafindo Persada,2009), hlm, 19.

dengan total aktiva dalam suatu perusahaan yang menggambarkan kecepatan perputaran total asset dalam satu periode tertentu.

Setelah melihat hasil kinerja keuangan pada kelima bank tersebut cenderung fluktuatif. Ternyata juga mempengaruhi tingkat kesehatan pada NPM dibank tersebut. *Net profit margin* bank umum syariah selama 5 periode terakhir berdasarkan kriteria penilaian NPM menurut SE BI No.9/24/DPbs/2007. Menunjukkan bahwa kelima bank tersebut berada pada peringkat ke-5 yang berarti tidak sehat. Namun ada beberapa bank dimana tingkat kesehatan NPM berada pada peringkat ke-1 yakni Bank Panin Dubai syariah tahun 2017 dalam kondisi sangat sehat. Dan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019 dalam kondisi sangat sehat juga.

Bank dalam kriteria tidak sehat disebabkan oleh tidak stabilnya laba bersih yang dihasilkan dan mengindikasikan kemampuan bank tersebut dalam mendapatkan laba bersih dari pendapatan dan pengawasan terhadap biaya selama 5 periode (2016-2020) masih dibilang dalam keadaan rendah dan kurang produktif terhadap kinerja keuangan pada kelima bank tersebut.

2. *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover ke lima bank umum syariah tersebut berdasarkan pada rata-rata standar industri 2 kali setiap periode. Dari hasil perhitungan TATO pada kelima bank tersebut dalam kondisi kurang baik berada dibawah rata-rata standar industri. Dimana Bank Panin Dubai Syariah berada pada rata-rata TATO tertinggi yakni sebesar 0,59 kali

dengan naik turun prosentase yang cukup baik dibandingkan ke-4 bank lainnya Meskipun demikian nilai TATO pada Bank Panin Dubai Syariah masih berada dibawah rata-rata industri.

Rendahnya rata-rata TATO pada bank tersebut disebabkan oleh jumlah aktiva yang lebih besar dari pada jumlah pendapatan yang diperoleh. Ketersediaan asset yang diperoleh belum mampu meningkatkan aktivitas operasional bank terutama dalam hal peningkatan laba perusahaan dikarenakan lambatnya perputaran aktiva sehingga laba bersih yang dihasilkan semakin menurun.

3. *Return On Investment*

Return On Investment pada kelima bank umum syariah berdasarkan kriteria penilaian ROI menurut SE BI No.9/24/DPbs/2007. Menunjukkan bahwa kelima bank tersebut ROI berada pada peringkat ke-4 yang berarti kurang sehat. Namun ada satu bank yakni Bank Syariah Mandiri pada tahun 2019 ROI berada pada peringkat ke-3 yang berarti dalam kondisi cukup baik. Kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dengan menggunakan total harta yang dimiliki bank kurang efisien menyebabkan rendahnya ROI pada setiap bank tersebut. Laba bersih pada bank mengalami fluktuasi dikarenakan manajemen kurang efisien dalam menggunakan rupiah untuk menghasilkan pendapatan. Tingkat ROI dapat dikatakan kurang sehat dikarenakan rendahnya presentase NPM dan TATO.